

PENGEMBANGAN KOMPETENSI BERHITUNG CEPAT DI SEKOLAH DASAR SDN 017989 MANIS

Winmery Lasma Habeahan¹, Rachel Yoan K. P. Siahaan², Masriani Mery R. Silalahi³, Nurul Husnah Harahap⁴, Hetdy Sitio⁵, Yulia Anita Siregar⁶

^{1, 2, 3, 4}AMIK Medicom, ⁵Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, ⁶Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

e-mail: winmeryhabeahan@gmail.com; lalahimasri@gmail.com;

Received: 15 Mei 2022; Revision: 23 Mei 2022; Accepted: 28 Mei 2022; Publish: 30 Mei 2022

ABSTRAK

Pengabdian Pada Masyarakat bertujuan untuk melakukan pengembangan kompetensi berhitung cepat pada anak-anak sekolah dasar di SDN 017989 Manis di Kisaran. Pembelajaran berhitung secara umum diajarkan untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung. Secara khusus, berhitung bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan anak berpikir logis dan sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tingkat SD untuk mampu berhitung cepat supaya memudahkan mereka memahami operasi hitung matematika, dapat menyelesaikan soal-soal dalam pembelajaran matematika di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari sebagai keterampilan dasar dan meningkatkan kemampuan berpikir logis dan analitis sejak dini. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, metode berhitung cepat yang diberikan adalah metode jarimatika, teknik berhitung mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jari-jari tangan. Dalam pelaksanaannya, untuk meningkatkan kemampuan siswa dan membangun motivasi belajar anak-anak, maka dilakukan perlakuan diantaranya: (1) menari; (2) pelatihan; (3) mengasah motorik; dan (4) memberikan bingkisan kepada anak-anak. Hasil pelatihan dan pengembangan yang dilakukan menunjukkan hasil yang memuaskan dilihat dari antusiasme siswa dan hasil tes akhir dari operasi hitungan cepat. Dari Hasil yang diperoleh dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat di sekolah SDN 017989 Manis yang dilaksanakan beberapa hari adalah adanya peningkatan kemampuan pelatihan operasi penghitungan cepat bagi anak-anak siswa dalam hal berhitung dan siswa mampu memberikan dasar argumen yang lebih logis dan terarah dan bahwa anak-anak tersebut membutuhkan sentuhan sosial serta dorongan motivasi dari orang sekitar yang tampak dari semangat dan antusias anak-anak mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: Kompetensi, Berhitung Cepat

PENDAHULUAN

Berhitung adalah salah satu dasar pengetahuan dasar yang harus dikuasai di usia sekolah dasar dari pelajaran matematika. Kesulitan dalam berhitung akan membuat siswa mengalami kendala dalam memahami materi selanjutnya. Dalam berhitung juga diperlukan kecepatan, tidak hanya berhitung secara biasa. Salah satu caranya dengan teknik jarimatika. Metode ini adalah teknik berhitung mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jari-jari tangan” (Septi Peni, 2008: 17). Metode hitung dengan jari tangan bertujuan untuk membantu siswa dalam mengoperasikan aritmatika terutama dalam berhitung perkalian.

Melakukan operasi hitung dalam matematika merupakan pengetahuan yang paling dasar dalam belajar matematika. Bisa melakukan operasi hitung merupakan hal yang penting. Depdiknas (2000 :

2) menjelaskan tujuan dari pembelajaran berhitung secara umum anak bisa mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung. Anak yang tidak mampu dalam penjumlahan atau pengurangan akan mendapat kesulitan dalam perkalian maupun pembagian. Untuk itu, metode operasi hitungan cepat ini hadir untuk menjawab masalah yang dihadapi anak-anak sekolah dasar dalam memahami operasi hitung matematika. Nur, E (2021) menyatakan bahwa: "Menghitung cepat merupakan skill yang harus dimiliki siswa, lewat kemampuan inilah siswa bisa menyelesaikan berbagai variasi soal dan menghemat waktu saat ujian."

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pengembangan kompetensi berhitung cepat di sekolah SDN 017989 Manis Kisaran dilaksanakan di sekolah. Pengembangan kompetensi operasi penghitungan cepat bagi siswa-siswi dilakukan di wilayah kerja pemerintahan Kabupaten Kisaran yang berlokasi di gedung sekolah dengan melakukan pelatihan, demonstrasi, tanya jawab dan permainan.

1.1. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur dalam pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahap:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap pertama perencanaan terdiri dari observasi, menyusun perencanaan

- a. **Observasi**, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan observasi kepada sekolah – guru, siswa dan masyarakat dan lingkungan sekitar, melihat masalah apa yang dihadapi siswa-siswi juga guru-guru, dengan cara mewawancarai dan mengamati kondisi sekitar. Kemudian pada kegiatan observasi juga melihat kompetensi di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan dan diberdayakan untuk mendukung pemecahan masalah.
- b. **Penyusunan Perencanaan**, setelah mendapatkan data-data berupa apa masalah yang dihadapi masyarakat dan kompetensi lingkungan sekitar, kemudian pengabdian melakukan kombinasi diantara keduanya yang didukung oleh keahlian bidang pengabdian yakni dibidang pendidikan matematika dan bahasa. Dalam penyusunan perencanaan nantinya akan menghasilkan beberapa susunan kegiatan dan metode pelaksanaannya, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat lebih terorganisir dengan baik.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaannya, karena khalayak sarannya adalah anak-anak maka bentuk latihan operasi hitung cepat akan dikemas dengan sebaik mungkin untuk mengurangi kebosanan dalam melaksanakan pelatihan yang dilaksanakan di sekitar gedung sekolah selama 1 (satu) hari, tahap pelaksanaannya diawali dengan

- a. **Menari** yang akan dibimbing instruktur tari, tarian yang dilakukan merupakan tarian biasa yang gerakannya tidak sulit. Tujuan melakukan tarian adalah untuk membangun kedekatan antara pengabdian dengan anak-anak siswa-siswi sekolah. Kegiatan menari ini kurang lebih 30 menit sebelum pelatihan inti diberikan. Setelah melakukan pendekatan maka selanjutnya materi inti yang diberikan kepada anak-anak yaitu pelatihan berhitung cepat dan pengembangannya.

- b. **Pelatihan Berhitung Cepat**, merupakan kegiatan inti, dan dalam kegiatan ini waktu yang digunakan adalah 4 (empat) jam atau 240 menit yang dibagi menjadi 2 (dua) sesi. Walaupun metode berhitung cepat ini sudah teruji dalam penelitian sebelumnya, tetapi tes di awal atau PRE TEST tetap dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan selesai pelatihan diberikan tes di akhir atau POST TEST. Kegiatan atau pemberian pretest dan post test ini dimaksudkan sebagai tolak ukur untuk menyimpulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditargetkan kepada siswa-siswi.
- c. **Mengasah Motorik**, merupakan kegiatan pendukung untuk memotivasi siswa-siswi sekolah SDN 017989 Manis Kisaran, membangun kepercayaan diri dan keceriaan anak-anak. Keceriaan dan antusiasme merupakan daya dorong untuk anak-anak untuk belajar dan berlatih yang akan memberikan dampak pada psikologi dan mental baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk perlakuan untuk mengasah ketangkasan motorik dan konsentrasi atau fokus anak-anak adalah dengkap melakukan olah raga permainan seperti bermain tangkap bola atau permainan kerjasama tim seperti tangan kusut, tangkap pencuri dan juga kegiatan ice break di sela-sela penyampaian materi.
- d. **Membagikan Bingkisan**, untuk mendukung dan menjaga motivasi siswa-siswi belajar maka diberikan bingkisan berupa buku, alat tulis dan peralatan sekolah untuk menunjang kegiatan belajarnya.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam kegiatan ini. Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk melihat dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kekurangan dalam kegiatan ini dan merumuskan serta merencanakan kegiatan atau perlakuan apa yang dapat dilakukan ke depannya. Pada tahap akhir, tentunya membuat target luaran. Target luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berupa laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan diarsipkan di lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat AMIK MEDICOM Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, siswa-siswi SDN 017989 Manis Kisaran sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan mulai dari melakukan tarian yang diperagakan oleh instruktur, mengikuti pelatihan hitungan cepat, dan melakukan permainan. Antusias ini tampak dari semangat mereka yang tidak kenal lelah walaupun semua kegiatan dilakukan diluar gedung sekolah dan dibarengi dengan panas teriknya matahari. Teriakan pecah mereka membuat kegiatan semakin semarak dan menyenangkan.

Saat melakukan tarian, ada beberapa hambatan yang pengabdi jumpai yakni yang berkaitan dengan *sound system* yang tidak berfungsi secara maksimal. Selain itu hambatan yang dijumpai adalah waktu yang dirasa tidak cukup karena antusiasme siswa-siswi untuk menari dan bermain yang tinggi. Hambatan ini memang tidaklah sangat signifikan karena hanya membuat pergerakan tarian tidak teratur namun sesuai tujuannya untuk memotivasi siswa, maka dianggap tidak menjadi satu hambatan yang penting. Kegiatan tarian sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu dari sesi pertama kegiatan ini adalah mewujudkan kedekatan antara pengabdi dan siswa-siswi SDN 017989 Manis

Kisaran. Kegiatan yang direncanakan selesai dalam waktu 30 menit, dalam pelaksanaannya menjadi 60 menit dikarenakan pengeras suara yang tidak berfungsi secara maksimal.

Selanjutnya, setelah melakukan tarian sederhana dan dirasa sudah cukup tercapai tujuan yang diharapkan, dilanjutkan ke kegiatan inti yakni melakukan pelatihan operasi hitungan cepat. Sebelum melakukan pelatihan para peserta diberikan tes di awal yang diikuti oleh 25 orang. Banyak soal yang diberikan sebanyak 25 soal dengan waktu 20 menit dan hasilnya tidak memuaskan. Saat pelatihan metode yang dilakukan adalah ceramah, latihan dan tanya jawab tentang materi yang sulit bagi mereka dan praktik. Selain papan tulis yang ada di kelas, maka tim pengabdian juga memanfaatkan kertas karton sebagai papan tulis untuk kerjasama tim atau kelompok, dan halaman sekolah sebagai tempat latihannya. Pada saat latihan para siswa juga diberikan modul untuk menunjang kegiatan pelatihan operasi hitungan cepat. Pada saat kegiatan bagian pelatihan dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan, sedangkan untuk sesi kedua materi yang disampaikan adalah perkalian dan pembagian. Antara sesi pertama dan sesi kedua diberikan istirahat dan makan siang kepada para peserta pelatihan. Kemudian dilakukan pelatihan sesi ke dua yang diakhiri dengan pemberian tes akhir yang sama dengan tes awal yang jumlah item soalnya 25 soal, tetapi waktu yang digunakan hanya 5 menit lebih cepat yakni selama 15 menit. Berdasarkan hasil tes akhir (post test), hasilnya lebih memuaskan daripada hasil tes pada tes awal (pre test). Sampai pada detik-detik akhir kegiatan pelatihan, para peserta pelatihan masih antusias. Antusias siswa masih besar yang tampak dari pertanyaan-pertanyaan serta permintaan untuk mengulang-ulang perhitungan cepat secara lisan berupa kuis.

Setelah selesai melakukan pelatihan, untuk meningkatkan motivasi belajar, para peserta diberikan permainan. Tak lupa hadiah akan diberikan bagi siapa yang dapat mengikuti dan memenangkan permainan yang dilakukan. Permainan yang dilakukan diantaranya adalah olahraga pentanque, permainan bola, permainan halangan rintang, tangkap pencuri dan benang kusut. Selanjutnya diakhir permainan diumumkan pemenangnya dan pemberian hadiah lalu dilanjutkan dengan pemberian bingkisan kepada seluruh peserta dalam hal ini adalah anak-anak sisa-siswi SDN 017989 Manis Kisaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh dapat diambil beberapa kesimpulan

1. Penerapan pembelajaran menghitung cepat dengan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa
2. Siswa-siswi SDN 017989 Manis Kisaran membutuhkan metode belajar sambil bermain dan dukungan dari masyarakat dan lingkungan untuk memberikan pengetahuan, pengalaman dan motivasi belajar.
3. Kesimpulan yang lain adalah pengetahuan siswa-siswi SDN 017989 Manis Kisaran tentang operasi hitungan cepat bertambah hal ini ditunjukkan pada perbandingan hasil tes awal (pre test) dan hasil tes akhir (post test).

Kegiatan dalam Gambar



Gambar 1: Sekolah SDN 017989 Manis Kisanan



Gambar 2: bersama siswa-siswi Sekolah SDN 017989 Manis Kisanan



Gambar 3:
Kegiatan pelatihan menghitung cepat di kelas.
Siswa-siswi memperhatikan penjelasan materi dengan seksama



Gambar 4: Pelatihan di kelas



Gambar 5:
Siswa-siswi yang mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi menghitung cepat



Gambar 6:
Pembimbing melatih Siswa-siswi yang mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi menghitung cepat di kelas

REFERENSI

- Gunawa, S.I. 2016. *Berhitung Super Cepat, Cara Hitung Cepat Terbaru*. Media Pusindo
- Nggermanto, Agus. 2016. *Quick Count Kuadrat (Berhitung Cepat Kuadrat)*. ik Publishing.
- Nurkencana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nur, E. 2021. *Cara Berhitung Cepat Perkalian Matematika Beserta Contoh Soal dan Pembahasannya*. <https://rpp.co.id/cara-hitung-cepat-perkalian-matematika/>